

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, JUMLAH  
RAPAT KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017--2019)**

Laurentia Jessica Cecilia \*  
Julianti Sjarief †

**ABSTRAK**

*This research aimed to examine the influence of managerial ownership, the number of audit committee meetings, profitability, and audit quality on firm value. The population in this study was taken from manufacturing listed companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Based on the purposive sampling method with some criteria applied, 101 companies could be used as samples. The analytical methods used in this research are descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis and processed using the SPSS version 26.0 program. This study showed that managerial ownership does not affect firm value. The number of audit committee meetings has no effect on firm value. Profitability has a positive effect on firm value. The audit quality has a positive effect on firm value.*

**Keyword:** Price per Book Value, Return on Equity, Good Corporate Governance, Auditor Competence

**1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas hasil pengelolaan perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai alat bagi pemegang saham untuk membuat keputusan. Suatu laporan keuangan memiliki kandungan informasi bila publikasi laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar (Mahendra, Artini, & Suarjaya, 2012). Reaksi pasar adalah kondisi adanya perubahan minat dalam transaksi jual-beli saham sebagai hasil dari informasi keuangan yang telah diterbitkan. Perubahan minat pasar dalam

---

\* Unika Atma Jaya, Jakarta, laurent.201701520042@student.atmajaya.ac.id

† Unika Atma Jaya, Jakarta, julianti.sjarief@atmajaya.ac.id

transaksi jual-beli saham tersebut kemudian dapat menggambarkan naik-turunnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dijadikan gambaran prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga para investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan hal utama yang diperhatikan oleh calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016). Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik lebih banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaannya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kepemilikan manajerial, profitabilitas, kualitas audit, dan jumlah rapat komite audit.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalisasi konflik keagenan dalam perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan memiliki peran sebagai manajer perusahaan dan juga sebagai pemegang saham. Sebagai pemegang saham, para manajer perusahaan tersebut akan memberikan kinerja dan membuat keputusan yang lebih baik bagi perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian Nurkhin, Wahyudin, dan Fajriah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu tugas dan fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Efektivitas kinerja komite audit dapat dilihat dari jumlah rapat yang diadakan dalam satu periode. Menurut Nuresa dan Hadiprajitno (2013), jumlah rapat komite audit akan meningkatkan komunikasi antaranggota yang secara efektif dapat membantu untuk menemukan kesalahan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dilakukan oleh manajemen sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan investor semakin berminat untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Soedaryono dan Riduifana (2013) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang cukup diperhatikan oleh pemegang saham. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sebagai hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah aktiva/ekuitas yang dimiliki (Kusuma, Suhadak, & Arifin, 2013). Menurut Lumoly, Murni, dan Untu (2018), profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan prospek perusahaan yang baik sehingga profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Wijaya dan Sedana (2015) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tarima, Parengkuan, dan Untu (2016) justru menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, kualitas audit merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menunjukkan bahwa kualitas audit dengan indikator kompetensi auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna informasi keuangan lainnya sehingga dapat berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Juliardi (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017—2019

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut teori agensi, manajemen perusahaan merupakan pihak yang memiliki wewenang yang diberikan oleh investor atau pemegang saham untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan demi kepentingan aktivitas perusahaan. Namun, sering kali perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor menimbulkan masalah/konflik keagenan. Adanya tujuan dan kepentingan tersendiri yang dimiliki oleh pihak manajemen menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menguntungkan pihak manajemen, tetapi merugikan perusahaan atau investor. Konflik keagenan ini dapat diminimalisasi dengan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dilaporkan oleh perusahaan kepada pasar modal merupakan sinyal yang dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak. Informasi dari laporan keuangan yang baik dan kredibel merupakan sinyal positif bagi investor dan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Begitu pula sebaliknya, laporan keuangan yang buruk merupakan sinyal yang negatif bagi investor dan akan membuat investor meragukan kinerja manajemen perusahaan (Khairudin & Wandita, 2017).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran tentang pencapaian yang telah dihasilkan oleh perusahaan selama beroperasi (Arifianto & Chabachib, 2016). Menurut Riny (2018), nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bergerak selaras dengan harga saham. Ketika nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan, hal tersebut dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik pada masa mendatang.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang juga secara aktif berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Aldino, 2015). Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat memenuhi tujuan dibentuknya program tersebut, yaitu

1. sebagai penghargaan bagi pihak manajemen atas kontribusinya dalam meningkatkan hasil kinerja perusahaan;
2. sebagai program untuk mempertahankan dan memotivasi manajemen untuk memaksimalkan kinerja demi meningkatkan nilai perusahaan;
3. untuk menimbulkan rasa memiliki bagi manajemen sehingga rasa tanggung jawab serta semangat dalam bekerja pun akan meningkat.

### **Jumlah Rapat Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah komite yang beranggotakan minimal tiga orang yang pembentukannya ditentukan oleh dewan komisaris. Komite ini memiliki fungsi untuk memberikan pengawasan secara independen atas proses pelaporan keuangan perusahaan, pengendalian internal, dan auditor independen. Selain itu, komite audit juga dapat membuat prosedur atas penanganan keluhan yang ada terkait proses akuntansi, audit, serta pengendalian internal perusahaan (Merchant & Van der Stede, 2017).

Menurut Merchant dan Van der Stede (2017) frekuensi rapat komite audit juga dapat menjadi indikator atas efektivitas kinerja komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 BAB IV Pasal 13, komite audit harus melakukan pertemuan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun. Efektivitas kinerja komite audit dapat membantu untuk menekan kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan dalam proses pelaporan keuangan serta meningkatkan tingkat kewajaran dan ketepatan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk menentukan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki ataupun dalam

mengatur aktivitas perusahaan (Ross et al., 2013). Angka profitabilitas yang tinggi dapat menjadi cerminan kinerja perusahaan yang baik dan sinyal bahwa prospek perusahaan ke depan akan semakin menjanjikan. Oleh karena itu, profitabilitas sering kali dijadikan bahan pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan cerminan tingkat kompetensi dan independensi auditor dalam memberikan opini atas kewajaran suatu laporan keuangan dan meyakinkan pengguna laporan keuangan atas opini tersebut, serta mampu menjamin realibilitas dari setiap informasi keuangan yang telah dilaporkan (Juliardi, 2013). Menurut Watts dan Zimmerman (1986), indikator yang menentukan kualitas audit adalah independensi dan kompetensi auditor. Independensi dapat ditunjukkan melalui opini audit yang diberikan pada suatu laporan keuangan, sedangkan kompetensi auditor dari ukuran kantor akuntan publik (KAP).

KAP yang besar dan sudah memiliki reputasi yang baik pasti akan berusaha menjaga reputasinya dan mendorong untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (DeFond & Zhang, 2014 dalam Alfraih, 2016). Adapun menurut DeAngelo (1981) dalam Alfraih (2016), KAP yang kecil cenderung memikirkan permintaan dari perusahaan klien karena memiliki ketakutan akan kehilangan klien dan ikatan antara KAP tersebut dan klien akan cenderung menghambat proses pengumpulan bukti audit atas pengungkapan laporan keuangan perusahaan klien.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial sering kali dianggap cara untuk menghilangkan *agency problem*. Biasanya manajemen cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi dapat merugikan para pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial, secara teoretis manajemen yang juga berperan sebagai pemegang saham akan terdorong untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjalankan aktivitas perusahaan dengan tujuan dan kepentingan yang selaras dengan pemegang saham (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2015). Dengan demikian, manajemen akan mengurangi tindakan-tindakan oportunistik yang

merugikan karena hasil dari keputusan yang salah juga akan berdampak pada pihak manajemen selaku pemegang saham. Dengan sejalanannya tujuan manajemen dan pemegang saham, diharapkan dapat pula meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Aldino (2015), kepemilikan manajerial secara efektif meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang kemudian memiliki dampak positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial semakin tinggi nilai perusahaan karena manajer akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya juga sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat secara efektif menghilangkan masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian Anita dan Yulianto (2016) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian Sholehah dan Venusita (2014) menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial dapat mengatasi masalah keagenan dan menurunkan *agency cost* dan hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan laba. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit adalah komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dari teori yang sudah dijelaskan, semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dapat menunjukkan semakin aktif pula kinerja dari komite audit tersebut. Menurut

Merchant dan Van der Stede (2017), keaktifan komite audit berpengaruh pada tingkat efektivitasnya dalam melakukan tanggung jawab komite audit untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga akan meminimalisasi kecurangan atau kesalahan selama proses pelaporan tersebut. Dengan demikian, kepercayaan pemegang saham akan meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya rapat komite audit akan membantu komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan kegiatannya sesuai dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, citra perusahaan akan meningkat di mata investor dan akan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian Onasis dan Robin (2016) juga menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit dapat mencerminkan efektivitas komite audit dalam mengendalikan pelaksanaan *good corporate governance* yang baik sehingga akan berdampak positif pula dalam peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

H2: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula pengelolaan perusahaan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Dikaitkan dengan teori sinyal, profitabilitas merupakan salah satu informasi dari laporan keuangan yang dapat menjadi sinyal bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka hal tersebut dapat menjadi sinyal positif menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga ketika permintaan investasi meningkat, nilai perusahaan pun akan meningkat.



Penelitian Wijaya dan Sedana (2015) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas atau laba yang dihasilkan merupakan cerminan dari hasil kinerja perusahaan yang baik pula. Karena itu, investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal yang positif atas prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berarti nilai perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) juga mengatakan bahwa tingginya profitabilitas akan menjadi sinyal yang positif atas prospek perusahaan ke depan sehingga hal tersebut dapat menarik respon positif dari investor dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Arifianto dan Chabachib (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan ketika laba perusahaan meningkat, kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen pun akan meningkat. Hal tersebut dapat menarik minat investor dalam berinvestasi yang kemudian akan berpengaruh pada harga saham perusahaan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

H3: Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas dan tingkat kewajaran yang baik pula (Alfraih, 2016). Semakin baik suatu laporan keuangan diyakini dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan akan memicu reaksi positif dari para investor yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan secara teoretis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting dan memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan, yang merupakan salah satu sumber informasi, memiliki pengaruh terhadap keputusan para investor. Semakin tinggi tingkat kewajaran dan reliabilitas suatu laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan

dan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh kepercayaan investor yang akan meningkat ketika pengauditan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh pihak ketiga yang berasal dari kantor akuntan publik yang berpengalaman (*Big 4*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

H4: Kualitas audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat dan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017--2019, dengan jumlah populasi sebanyak 153 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 156 data yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian ini.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Nilai perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Kepemilikan manajerial  
 $X_2$  : Jumlah rapat komite audit

X<sub>3</sub> : Profitabilitas

X<sub>4</sub> : Kualitas audit

Dalam mengolah data dan menguji hipotesis, digunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.0.

### **Variabel Dependen**

#### **Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price per book value* (PBV). Rasio PBV merupakan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan dengan melihat perbandingan harga pasar atas saham perusahaan tersebut dengan nilai bukunya (Anita & Yulianto, 2016). Adapun rumusnya adalah

PBV : *market price / book value*

Book Value : *total equity / total outstanding shares*

### **Variabel Independen**

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Anita & Yulianto, 2016), dengan rumus

$$\frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### **Jumlah Rapat Komite Audit**

Jumlah rapat komite audit diukur dengan menghitung banyaknya rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode.

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, dengan rumus

$$\frac{\text{net profit after tax}}{\text{total equity}}$$

### **Kualitas Audit**

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big 4* akan diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big 4* akan diberikan nilai 0.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistika Deskriptif**

1. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5% yang diperoleh dari PT Nusantara Inti Coropora Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 215% yang diperoleh dari PT Astra International Tbk. tahun 2017.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0% yang diperoleh dari 17 data observasi dan untuk nilai maksimum sebesar 11,77% diperoleh dari PT Panca Budi Idaman Tbk. pada tahun 2019.
3. Variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai minimum, yaitu 1 kali rapat dalam setahun, yang diperoleh dari PT Trisula Textile Industries Tbk. pada tahun 2017, dan nilai maksimum sebanyak 13 kali rapat yang diperoleh dari tiga perusahaan, yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk. tahun 2017, PT Mandom Indonesia Tbk. tahun 2018, dan PT Waskita Beton Precast pada tahun 2019.
4. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -9,79% yang diperoleh dari PT Gunawa Dianjaya Steel Tbk. tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 23% diperoleh dari PT Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2017.
5. Variabel kualitas audit yang menggunakan variabel *dummy*, terdapat 107 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4*, sedangkan sebanyak 49 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big 4*.

## **Analisis Regresi Linear Berganda**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*, dan dari hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,064 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel dan diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar daripada 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolienaritas.

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai DW sebesar 1,754. Karena nilai DW berada di antara  $dL < d < dU$  atau  $1,699 < 1,754 < 1,778$ , hasil pengujian autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Untuk mendapatkan simpulan yang pasti terkait terjadi autokorelasi atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *runs test* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,335 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser*. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki gejala terjadi heterokedastisitas karena variabel kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, dan kualitas audit memiliki nilai signifikansi, masing-masing sebesar 0,26903; 0,46737; 0,50904; 0,05014. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05.

### **5. Uji F**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen.

### **6. Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,315, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini (kepemilikan manajerial, jumlah rapat komite audit, profitabilitas, dan kualitas audit) mampu memengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan sebesar 31,5%, sedangkan sebesar 68,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### 7. Uji t

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,624, jumlah rapat komite audit sebesar 0,393, profitabilitas sebesar 0,000, dan kualitas audit sebesar 0,000.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,624, lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian atas variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat menjamin berkurangnya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen yang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena data penelitian ini memiliki nilai persentase kepemilikan saham manajerial yang rendah sehingga kepemilikan saham tersebut tidak mampu menimbulkan rasa kepemilikan para manajer atas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurkhin et al. (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dalam mengubah perilaku manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik sehingga, dengan demikian, kepemilikan manajerial pun tidak dapat meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Jika tingkat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan tersebut rendah, hal itu akan sulit untuk menarik minat investor dan akan membuat nilai perusahaan tidak

mengalami perubahan atau peningkatan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) serta penelitian Anita dan Yulianto (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,393, lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Frekuensi atau seringnya rapat yang dilakukan oleh komite audit tidak mampu untuk menjamin bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pun semakin baik dan semakin efektif dalam mencegah atau mengurangi kecurangan atau kesalahan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Karena itu, selain melihat banyak rapat yang dilakukan, perlu juga melihat agenda dan/atau notulen rapat tersebut untuk menentukan kualitas rapat tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Soedaryono dan Riduifana (2013) yang mengatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya rapat yang dilakukan tidak berpengaruh pada peningkatan efektivitas pengawasan terhadap implementasi *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) dan Onasis dan Robin (2016) yang mengatakan bahwa jumlah rapat komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan dan tata kelola perusahaan. Hal tersebut dapat menciptakan citra yang baik di mata investor sehingga banyaknya rapat yang dilakukan oleh komite audit akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga memiliki nilai koefisien positif maka

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa informasi keuangan merupakan gambaran dari hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu yang dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi (Khairudin & Wandita, 2017). Tingginya tingkat *return on equity* (ROE) yang dihasilkan oleh perusahaan menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan modal perusahaan. Hal tersebut tentunya dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dan Sedana (2015) serta Hermuningsih (2013) yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan cerminan kinerja perusahaan, dan profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan dan dapat menarik minat investor serta meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Arifianto dan Chabachib (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dan hal tersebut pun akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Hal ini kemudian akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang kemudian akan berpengaruh pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Tarima, Parengkuan, dan Untu (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kualitas audit memiliki nilai koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan dari bahwa 31 dari 49 laporan keuangan yang



diaudit oleh KAP *Big 4* mempunyai nilai perusahaan di atas *mean* dan 69 dari 107 laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* mempunyai nilai perusahaan di bawah *mean*. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* (PricewaterhouseCoopers, Ernest & Young, Deloitte, dan KPMG) sering kali dianggap memiliki kredibilitas dan tingkat kewajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit dengan KAP *Big 4*. Laporan keuangan yang kredibel dapat menjadi sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, minat investor untuk berinvestasi pun akan meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawaty (2008) yang mengatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* mampu lebih baik dalam meningkatkan kredibilitas serta kewajaran laporan keuangan dan meminimalisasi kesalahan atau kecurangan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Juliardi (2013) yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kualitas audit bukan merupakan faktor utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur belum mampu mengurangi tindakan oportunistik yang merugikan. Karena itu, kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan tidak akan meningkat dengan adanya kepemilikan manajerial. Dengan demikian, kepemilikan manajerial pun tidak mampu memberikan pengaruh dalam menarik minat investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan pun tidak akan meningkat.
2. Jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit

tidak mampu membuat tingkat efektivitas fungsi pengawasan semakin tinggi, yang berarti seringnya rapat yang dilakukan pun belum tentu dapat mengurangi kecurangan atau kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan. Dengan demikian, jumlah rapat komite audit tidak memengaruhi atau meyakinkan investor untuk berinvestasi.

3. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjadi sinyal positif bagi investor yang mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dan hal tersebut mampu menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan pula.
4. Kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses audit yang dilakukan oleh auditor dari KAP *Big 4* mampu meningkatkan kepercayaan investor atas kredibilitas dan tingkat kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan sehingga hal tersebut dapat menarik minat dan meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, nilai perusahaan pun akan meningkat seiring dengan peningkatan permintaan investasi/saham.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Mempersempit cakupan sektor industri yang digunakan dalam penelitian dengan memilih subsektor secara spesifik yang memiliki kebijakan akuntansi dan kebijakan lainnya yang serupa untuk mengurangi variasi nilai data sehingga dapat meminimalisasi data *outlier*.
2. Menambah variabel independen agar dapat mempelajari secara lebih luas faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan institusional, penerapan CSR perusahaan, dan jumlah komite audit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldino, R. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jom Fekon*, 2(1).
- Alfraih, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation . *International Journal of Law and Management*, 58(5).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3).
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 Periode 2011--2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1).
- DeAngelo, L. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Herawaty, V. (2008). Peran praktek corporate governance sebagai moderating variable dari pengaruh earnings management terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2).
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2).
- Juliardi, D. (2013). Pengaruh leverage, konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan serta laba persisten pada perusahaan publik manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2).
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2013). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (3), 1108-1117.
- Mahendra, A., Artini, L. G., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bsinis, dan Kewirusahaan*, 6(2).

- Merchant, K. A., & Stede, W. A. (2017). *Management control systems: Performance measurement, evaluation and incentives*. New York: Pearson.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2).
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. (2017). Relevansi struktur kepemilikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1).
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 29(1).
- POJK Nomor 55 Tahun 2015. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Riny. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Wong, R., & Wong, B. (2013). *Essentials of corporate finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, firm size dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan high profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008--2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(1).
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai perusahaan. *Dinamika Keuangan & Perbankan*, 3(1), 1-101.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1).
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1).

- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaa terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. USA: Prentice Hall.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).